

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara perusahaan dengan investor. Jika perusahaan menikmati laba yang besar, maka nilai pasar saham akan mengalami peningkatan pesat, sementara nilai utang perusahaan tidak berpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak investor akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dengan tingkat *return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan yang bersangkutan. Bentuk pengembalian bagi pemegang saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode atau penerimaan dividen tunai (Ross, Wasterfield, dan Jaffe, 2005: 113).

Namun dapat dikatakan bahwa satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan salah satu caranya adalah dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi media yang mempertemukan pengusaha (penjual) yang membutuhkan dana dan investor (pembeli) yang menanamkan dananya.

Motif transaksi di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan. Motif inilah yang mendorong lahirnya aktivitas investasi di seluruh penjuru dunia. Investasi merupakan suatu bentuk komitmen untuk menyertakan dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode waktu mendatang. Investasi tersebut dapat dilakukan pada instrumen keuangan maupun non keuangan (Bodie, Kane, dan Marcus, 2007: 4). Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan *return* dengan meminimalkan risiko ketidakpastian yang menyertai aset tersebut (Elton, dan Gruber, 2006: 18). Dengan adanya *tradeoff* antara risiko dan *return* tersebut, maka

investor akan berusaha untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return* yang diterima agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Risiko adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari *return*, yaitu merupakan peluang atau kemungkinan dimana hasil aktual dari suatu investasi berbeda dengan hasil yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan terjadinya perbedaan antara harapan dan realisasinya, *return* yang diterima berarti semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor tersebut. Sebaliknya, bila perbedaan harapan dan realisasi *return* semakin kecil, berarti risiko investor tersebut kecil.

Bagi seorang investor, pertimbangan sebelum membeli saham suatu perusahaan adalah melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Analisis fundamental merupakan analisis yang lebih luas diterima dan diaplikasikan. Analisis ini merupakan proses penentuan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci dalam bidang ekonomi, industri, dan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis yang mendasarkan pada data-data historis dari harga atau volume transaksi sebuah saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan.

Investor menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk membantu mereka membentuk ekspektasi atas *return* investasi (analisis fundamental). Hal ini sejalan dengan yang tertulis di dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yaitu bahwa investor sebagai salah satu pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Laporan keuangan dipersiapkan untuk membantu investor dan kreditor dalam memahami kondisi keuangan suatu perusahaan dan menggunakan pengetahuan itu untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas mendatang dan penilaian harga (Mautz dan Angell, 2006: 9).

Terbentuknya harga saham dan keterkaitannya dengan informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah sangat erat kaitannya. Harga saham dapat dikatakan mencerminkan kinerja (*performance*) suatu perusahaan. Saham suatu perusahaan yang baik akan memiliki kinerja yang relatif tinggi. Oleh karena itu

saham tersebut banyak diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham tersebut akan melebihi penawarannya yang pada gilirannya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika saham tidak diminati oleh investor, sehingga permintaan terhadap sahamnya rendah dan pada gilirannya harga sahamnya menjadi rendah. Jika patokannya di lihat berdasarkan kinerja, biasanya laporan keuangan merupakan salah satu dari sekian informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Untuk menghasilkan prediksi yang dapat mengoptimalkan keputusan investasi, informasi laporan keuangan harus dianalisis dengan hati-hati. Ada empat komponen kunci untuk menghasilkan analisis laporan keuangan yang efektif, yaitu analisis strategi bisnis, analisis akuntansi, analisis keuangan, dan analisis prospektif (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2007: 10).

Dari uraian tersebut dapat di lihat bahwa investor sangat membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Kebutuhan mereka tersebut adalah untuk membuat perkiraan atau estimasi terhadap *return* investasi yang akan dihasilkan di masa depan. Pentingnya keberadaan suatu laporan keuangan bagi investor ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Mautz dan Angell pada tahun 2006.

Banyak penelitian yang telah dilakukan menggunakan laporan keuangan tahunan atau kuartalan. Laporan tahunan dikeluarkan pada penutupan tahun buku tertanggal 31 Desember dan diumumkan setiap tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Hal-hal yang dapat diamati dalam laporan keuangan di antaranya adalah rasio-rasio yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai pada laporan tersebut. Dengan mengamati sebagian rasio keuangan akan diperoleh gambaran kondisi perusahaan serta kebijakan strategik perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut.

Nissim dan Penman (1999: 13) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis pro forma masa datang dan valuasi ekuitas, yaitu dengan cara mengidentifikasi rasio saat ini sebagai prediktor rasio di masa mendatang dan menentukan hasil (*payoff*) ekuitas. Ariston (1994: 60) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan ternyata

memberikan arah yang benar dalam pengambilan keputusan investasi yang diikuti dengan tingkat *return* yang tinggi.

Lebih lanjut lagi, laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor dengan melakukan analisis rasio keuangan (Ou dan Penman, 1989: 295). Horrigan (1965: 558) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada saat mendatang, serta sebagai gambaran bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang perusahaan. Simanjuntak (2003: 67) yang menggunakan laporan keuangan kuartalan dalam penelitiannya menemukan bahwa *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), dan *price to book ratio* (P/B) berhubungan signifikan dengan harga saham di sektor *consumer goods*.

Dengan demikian analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan merupakan salah satu kebutuhan bagi para investor. Mereka menjadikan analisis laporan keuangan sebagai salah satu rujukan untuk melihat kondisi saham setiap tahunnya. Beberapa rasio tertentu dinilai dapat memprediksi arah pergerakan harga saham perusahaan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya analisis rasio keuangan terhadap harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji apakah sejumlah rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun terakhir.

1.2 Permasalahan Penelitian

Penentuan harga saham sulit untuk diprediksi karena melibatkan nilai fundamental perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan investasinya, maka seorang investor akan berusaha untuk melihat berdasarkan data historis perusahaan. Salah satu data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis perusahaan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor bahwa dalam penentuan investasi tidak perlu melakukan prediksi atas nilai saham, melainkan dapat melihat faktor-faktor

apa saja yang dapat berhubungan dengan nilai saham perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menyelidiki beberapa rasio yang terkait, maka dapat di lihat apakah rasio-rasio tersebut dapat berhubungan dengan harga saham atau tidak. Dengan adanya informasi baru ini, diharapkan investor dapat mengoptimalkan penggunaan laporan keuangan dalam berinvestasi.

Penelitian ini dikhususkan pada sektor pertambangan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan rasio keuangan dan dapat dibandingkan dengan sektor lain di Indonesia. Tentunya dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sektor sehingga pengoptimalan penggunaan rasio dapat terus dikembangkan. Seperti yang diketahui bahwa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan rasio dapat memprediksi arah pergerakan harga saham. Data empiris menunjukkan bahwa penggunaan rasio keuangan berguna bagi investor untuk mengambil keputusan (O'Connor, 1973: 349). Rasio-rasio yang digunakan tersebut ada banyak jenisnya. Investor umumnya melihat perusahaan dari beberapa jenis rasio.

Current ratio merupakan salah satu kriteria yang dapat melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan. Tingkat likuiditas ini akan mempengaruhi bagaimana perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Adapun pelunasan kewajiban jangka pendek ini akan dibayar melalui harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan memberikan jaminan kepada investor bahwa perusahaan akan kemungkinan kecil memiliki risiko *default*. Dengan semakin rendahnya tingkat *default* tersebut akan membuat perusahaan lebih diminati dan pada gilirannya meningkatkan *value* perusahaan.

Total asset turnover (TATO) berkaitan dengan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan investasi aset yang dilakukannya. Ketika perusahaan mempunyai nilai TATO yang tinggi, maka hal tersebut mengindikasikan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan peningkatan penjualan, maka akan membuat *net income* perusahaan semakin meningkat. Pada gilirannya, dengan

meningkatnya *net income*, maka akan membuat tingkat *return* investor akan bertambah. Sehingga perusahaan dengan nilai TATO yang tinggi akan berpotensi lebih diminati oleh investor.

Kemudian investor juga cenderung melihat nilai *return on equity* (ROE) yang melambangkan tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, nilai ROE yang tinggi juga akan membuat investor percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan karena kinerja perusahaan dinilai lebih baik.

Return on asset (ROA) berkaitan juga dengan TATO. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka mencerminkan perusahaan dapat menghasilkan *net income* dari pengelolaan asset yang baik. Pengelolaan yang efektif tersebut akan dapat meningkatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biayanya. Maka dengan ROA yang semakin meningkat akan membuat investor memilih untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga *demand* akan perusahaan menjadi semakin meningkat yang akan berakibat pada peningkatan harga saham perusahaan.

Sedangkan utang perusahaan juga menjadi indikasi nilai perusahaan. Pengumuman *leverage increasing even* menyarankan bahwa manajer korporasi cukup yakin tentang kekuatan laba perusahaan yang akan datang yang dapat meningkatkan tingkat utang perusahaan tanpa mengurangi kemampuan mendanai investasi secara internal. Maka penerbitan utang direspon dengan *good news* (Megginson, 1997:340). Dengan begitu akan menyebabkan harga saham perusahaan akan menjadi semakin meningkat. Namun nilai utang suatu perusahaan juga dapat dihubungkan dengan kemungkinan kebangkrutan sehubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh temponya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai risiko *default* yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai nilai utang yang besar. Oleh sebab itu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung dihindari oleh investor. Dampak yang akan terjadi adalah harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Earning per share (EPS), merupakan salah satu kriteria untuk pengambilan keputusan investor. Pengujian yang telah dilakukan oleh Bandi,

Aryani, dan Rahmawati (2002: 41) menemukan bahwa variabel EPS mempunyai kofisien positif dan cenderung berpengaruh terhadap penentuan harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa beberapa rasio tertentu dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Berikut adalah ringkasan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat hubungan dari rasio keuangan dalam laporan keuangan (CR, TATO, ROE, ROA, DER, dan EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif, sesuai dengan teori).

Kemudian juga akan dilihat apakah hasil analisis yang telah dilakukan tersebut akan memberikan hasil yang konsisten. Dengan hasil yang konsisten, maka hal ini berarti hasil pengujian yang dilakukan akan bisa digunakan dan diaplikasikan dalam keputusan investasi. Hasil yang konsisten tersebut akan memberikan keyakinan bahwa analisis rasio keuangan dapat berhubungan dalam memprediksi harga saham dan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk investasi pada saham tertentu. Oleh karena itu, permasalahan yang timbul berikutnya adalah:

2. Seberapa relevan analisis rasio keuangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berhubungan dengan harga saham perusahaan. Permasalahan ini akan membandingkan dua periode berbeda, dimana ketika hasil yang dihasilkan adalah konsisten menunjukkan bahwa analisis rasio ini memang baik dan dapat diterapkan dalam menganalisis hubungannya dengan harga saham. Tetapi jika yang terjadi adalah sebaliknya, mungkin analisis rasio tidak cukup baik digunakan dalam menentukan harga saham atau tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, perusahaan banyak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang digunakan tersebut terbit paling lambat tiga bulan setelah akhir periode akuntansi, yaitu Bulan Desember dan paling lambat penyampaian laporan keuangan adalah tiga bulan setelah periode akuntansi berakhir. Untuk itu, akan diuji juga seberapa lama

informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Permasalahan yang mungkin timbul adalah:

3. Rasio-rasio keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan rata-rata harga saham selama periode berikut ini:
 - a. Satu bulan sejak laporan keuangan tahunan dipublikasikan
 - b. Dua bulan sejak laporan keuangan tahunan dipublikasikan
 - c. Tiga bulan sejak laporan keuangan tahunan dipublikasikan

1.3 Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Data yang digunakan untuk analisis adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan yang terdaftar dari tahun 2003 sampai 2008 dan masih berdiri sampai sekarang.
2. Perusahaan yang digunakan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu informasi mengenai rasio keuangan perusahaan yang mencakup CR, TATO, ROE, ROA, DER dan EPS.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan antara tahun 2003-2008.
4. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun periode tahun 2003-2008 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu juga menggunakan rata-rata harga saham satu bulan, dua bulan, dan tiga bulan setelah laporan keuangan perusahaan dipublikasikan.
5. Penelitian ini membatasi hanya pada pengujian variabel-variabel rasio keuangan yang telah disebutkan di atas terhadap harga saham, rasio-rasio lain dapat diabaikan.

1.3.1 Data Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari BEI, masing-masing perusahaan, dan data publik lainnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan penyaringan terhadap perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan selama periode penelitian, yaitu tahun 2003-2008 dan masih aktif diperdagangkan sampai dengan penyelesaian penelitian ini.

Langkah kedua adalah dengan melakukan pengumpulan data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel tersebut adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel independen. Masing-masing rasio memiliki manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2008. Adapun perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian ini berjumlah delapan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Aneka Tambang (ANTM)
2. PT. Bumi Resources (BUMI)
3. PT. Central Korporindo Internasional (CNKO)
4. PT. Internasional Nickel (INCO)
5. PT. Medco Energy (MEDC)
6. PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS)
7. PT. Pertambangan Batubara Bukit Asam (PTBA)
8. PT. Timah (TINS).

Perusahaan-perusahaan tersebut terpilih melalui beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam batasan penelitian yang telah disebutkan di atas.

1.3.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *time series* (terdiri dari enam tahun) dan data *cross-section* (terdiri dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar sektor pertambangan dalam tahun penelitian), maka metode penelitian ini menggunakan permodelan regresi (*Ordinary Least Square*) karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara *given variabel* dengan satu atau lebih variabel lainnya (Brooks, 2005). Dikarenakan data yang digunakan adalah panel data (menggunakan data *time series* dan *cross section*), maka metode pengolahan data menggunakan metode regresi panel data. Hipotesis analisis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat

hubungan rasio keuangan perusahaan yang mencakup CR, TATO, ROE, ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham suatu perusahaan.

Dalam permodelan menggunakan panel data terdapat beberapa pendekatan dalam mengefisienkan perhitungan model regresinya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu (1) Metode *Common-Constant (The Pooled OLS Method)*, (2) Metode *Fixed Effect (FEM)*, dan (3) Metode *Random Effect (REM)*. Dalam melakukan pemilihan model yang valid, dapat dilakukan pengujian metode mana yang paling tepat digunakan. Pemilihan ini bertujuan agar pendekatan yang dipilih cocok dengan tujuan penelitian dan cocok pula dengan karakteristik data sampel yang digunakan, sehingga proses estimasi memberikan hasil yang lebih tepat. Pemilihan metode estimasi dapat dilakukan melalui pemilihan secara teoritis, pemilihan atas dasar sampel data penelitian, maupun dengan pendekatan uji formal statistik.

Dalam model regresi linear klasik, terdapat asumsi-asumsi terutama mengenai *error*. Maka tahapan selanjutnya dalam pengolahan data yaitu mengukur seberapa *reliable estimator* model regresi tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menguji *standard error* dengan tujuan agar *error* hasil regresi memenuhi persyaratan sehingga didapatkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*). Jika semua pengujian telah dilakukan maka pengolahan data dapat diinterpretasikan dengan baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rasio keuangan (CR, TATO, ROE, ROA, DER, dan EPS) dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan pembelian saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat hubungan dari rasio keuangan (CR, TATO, ROE, ROA, DER, dan EPS) terhadap harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan rata-rata harga saham selama periode berikut ini:
 - a. Satu bulan sejak laporan keuangan tahunan dipublikasikan

- b. Dua bulan sejak laporan keuangan tahunan dipublikasikan
- c. Tiga bulan sejak laporan keuangan tahunan dipublikasikan

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu investor, akademisi, dan lainnya. Adapun kegunaan penelitian ini dibagi dua kelompok, yaitu kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan operasional.

1.5.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan, antara lain:

- a. Membangun model hubungan harga saham dengan variabel rasio keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan.
- b. Dapat menjadi alternatif penggunaan rasio keuangan untuk tidak hanya digunakan dalam menilai hubungan perusahaan saja, melainkan juga dapat mengetahui arah harga sahamnya.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan serta bermanfaat untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

1.5.2 Kegunaan Operasional

- a. Menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan analisis pemilihan saham yang akan dibeli atau dijual, khususnya pada saham pertambangan.
- b. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan harga sahamnya, maka dapat melihat rasio apa saja yang perlu diperhatikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang penjelasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dimulai dengan alasan pemilihan tema hingga pada tujuan

penelitian. Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu latar belakang, permasalahan, batasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan, dan sistematika penulisan

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab 2 adalah dasar berpikir penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mendasarkan pada beberapa teori yang telah ada. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan serta menjelaskan mengenai studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 merupakan metode penelitian yang akan membahas mengenai jumlah *sample* yang diambil, metode pengumpulan data, waktu penelitian, pengukuran variabel, bagaimana melakukan pengujian hipotesis, dan analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif secara statistik.

BAB 4 ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis atas hasil penelitian yang diperoleh. Sebelumnya peneliti akan melakukan penghitungan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil perhitungan tersebut, peneliti akan melakukan analisis atas hasil perhitungan tersebut, analisis yang dilakukan ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum pada permasalahan pokok penelitian ini.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini berisi mengenai jawaban dan analisis dari rumusan permasalahan pada Bab 1. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, terutama investor dan pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan rasio laporan keuangan terhadap penentuan harga saham di pasar modal Indonesia.